

**PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN
KAMIS TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI MBS TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memenuhi
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AHMAD ARIFIN
NIM. 2120276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN
KAMIS TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI MBS TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memenuhi
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AHMAD ARIFIN
NIM. 2120276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT KEASLIAN PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Arifin

NIM : 2120276

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN KAMIS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MBS TAHFIDZUL QUR’AN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikia pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



AHMAD ARIFIN
NIM.2120276

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
Jln. Jatismas RT.7/RW.04, Desa Bojong Minggir, Kecamatan Bojong,
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, 51156.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdra. Ahmad Arifin

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi
saudari:

Nama : Ahmad Arifin
NIM : 2120276
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : ”

**PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN KAMIS
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
MBS TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIDAYAH
WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN”**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 3 Juli 2024
Pembimbing



Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd
NIP. 199005282019082002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : AHMAD ARIFIN

NIM : 2120276

**JUDUL : PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN KAMIS
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MBS
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421199603 1 001

Penguji II

Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I
NIP. 19891020 202203 1 001

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatḥah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَا	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku

untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

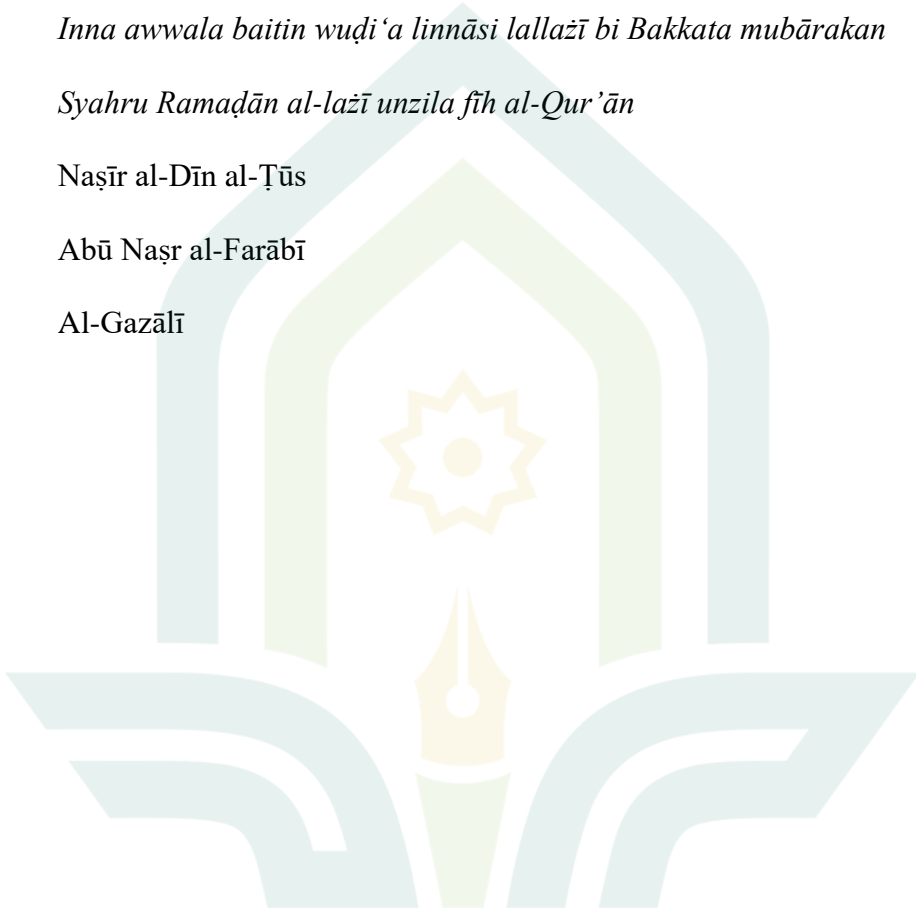
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī



PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT, dengan telah diselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

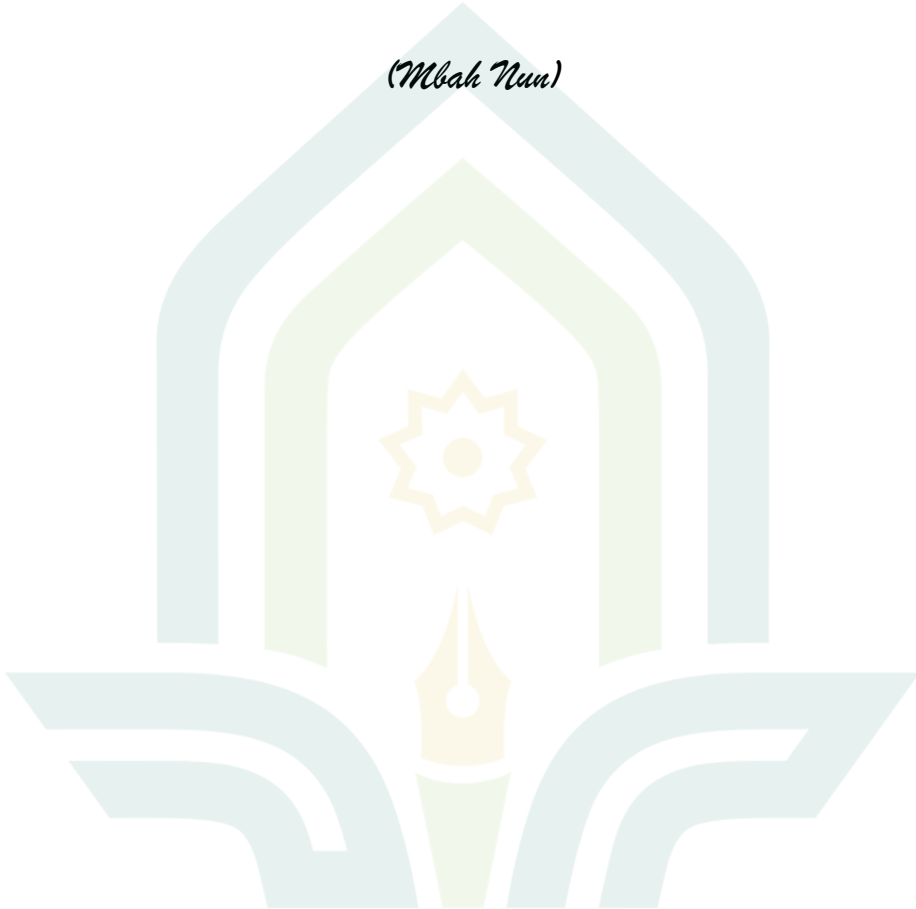
- 1 Orang tua penulis, Bapak Caslani dan Ibu Sundriyah yang telah memberikan do'a dan dukungan tanpa henti, kebersamai dalam proses penulisan skripsi ini, selalu memberikan masukan dan fasilitas untuk penulis, dan selalu mendengarkan keluh kesah yang penulis lontarkan, penulis ucapkan Terima Kasih.
- 2 Kepada Pimpinan Pondok Pesantren MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo dan segenap pengurus dan ustadz yang sudah memberikan ilmu, bimbingan dan petunjuk kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 3 Teman – teman seperjuangan penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a, serta memberikan banyak saran dan pembelajaran penting dalam hidup penulis
- 4 Simanis pemilik NIM 2120178 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetap kebersamai dan tidak tunduk akan keadaan. Tabah sampai akhir hingga 4 tahun telah kebersamai.
- 5 Ahmad Arifin, diri saya sendiri Terima Kasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi demi mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Terima Kasih sudah bertanggung jawab dengan apa yang sudah dipilih, dan Terima Kasih sudah membuktikan bahwa kamu tidak seburuk yang orang lain bicarakan.

MOTTO

*“Yang paling menyakitkan didalam hidup ini adalah ketika hatimu
dihianati oleh dirimu sendiri.*

*Hatimu menginginkan takwa, namun dirimu masih sibuk dengan
urusan dunia”*

(Mbah Nun)



ABSTRAK

Arifin, A. (2024). Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurahaman Wahid Pekalongan. Pembimbing Skripsi: Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.

Kata Kunci: Intensitas Puasa Senin Kamis, Kecerdasan Spiritual Siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Puasa senin kamis merupakan amalan sunnah yang dapat menjadi salah satu dasar manusia untuk selalu melatih batinnya sehingga tetap berada dalam fitrahnya. Agar dapat melaraskan antara perkara duniawi dengan perkara spiritual sehingga mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohaninya yang menjadikan manusia agar selalu pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Jika jiwa dan hati seseorang bersih maka ia akan selalu memperoleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual akan muncul pada sifat dan sikap seseorang dalam kesehariannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan jumlah populasi 171 siswa dan sampel sebanyak 63 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual. Pada tahapan awal pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji yaitu: uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan koefisien determinasi dengan hasil nilai 0,017 pada taraf signifikan 0,05, menunjukkan terdapat pengaruh dengan nilai sig.<0,05. Besarnya pengaruh antara intensitas puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah 8,9%. Artinya, semakin tinggi intensitas puasa Senin Kamis, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa. Namun, banyak faktor lain juga mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan sipirtual siwa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MBS Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

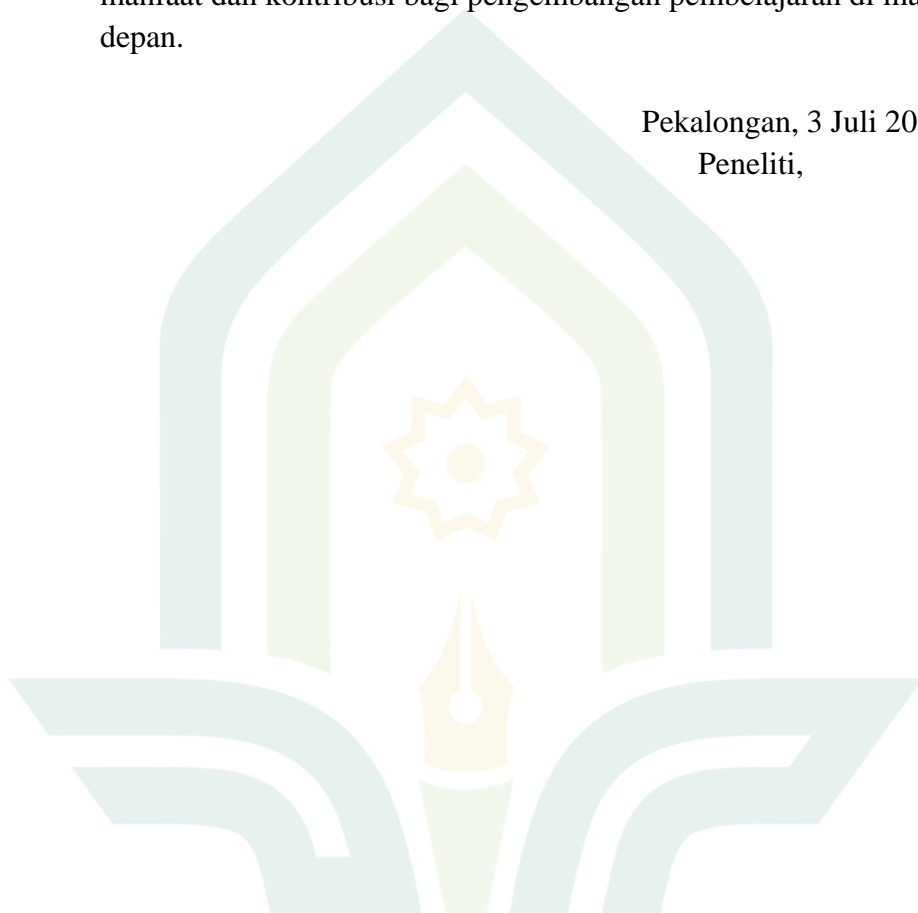
Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 2 Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 3 Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 4 Jaenul Arifin M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya
- 5 Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberika motivasi Bagi saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 6 Saefurrokhman, S.H.I., M.Pd, selaku Kepala MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang senantiasa memberi kemudahan selama saya penelitian.
- 7 Dewan Asatidz yang sudah membantu dan mendoakan serta memberi semangat kepada saya selama proses penelitian.
- 8 Bapak dan Ibu serta Keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mendoakan dalam segala hal.

- 9 Rekan-rekan angkatan 2020 yang telah memberi masukan dan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

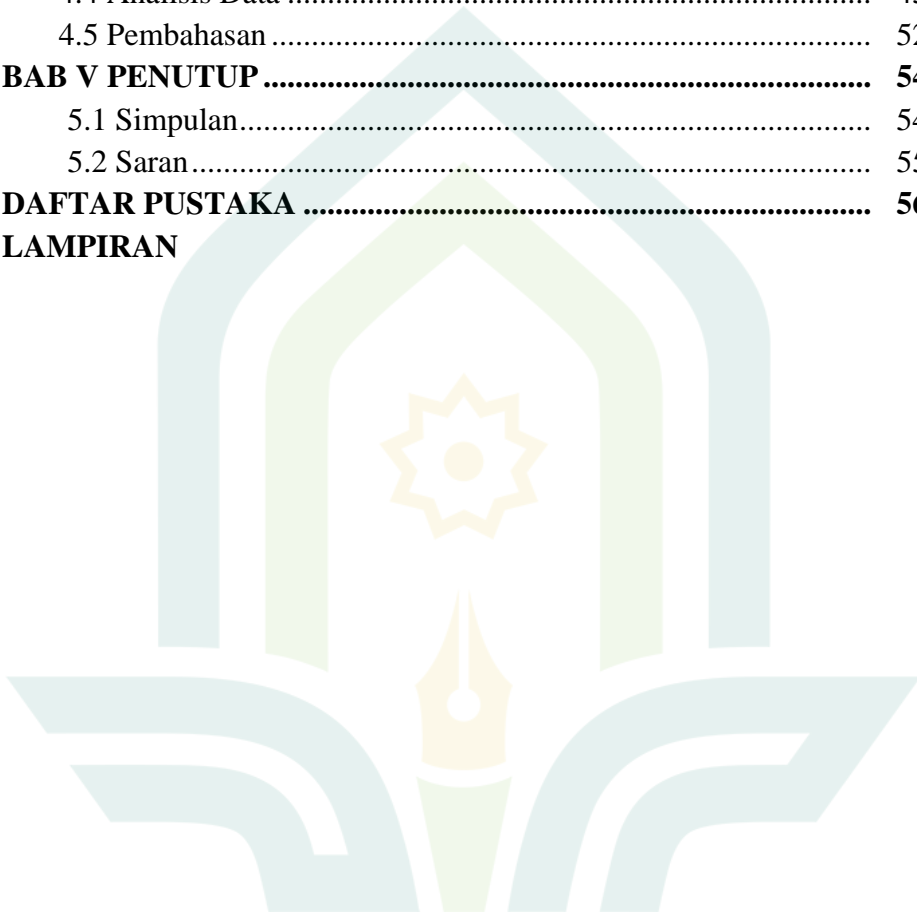
Pekalongan, 3 Juli 2024
Peneliti,



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teoritik.....	9
2.1.1 Puasa Senin Kamis.....	9
2.1.2 Kecerdasan Spiritual	15
2.2 Penelitian yang Relevan	20
2.3 Kerangka Berfikir	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III HASIL PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Variabel Penelitian	27
3.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	28

3.5 Uji Instrumen	29
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Data Hasil Penelitian	37
4.2 Data Hasil Penelitian	40
4.3 Data Responden.....	41
4.4 Analisis Data	45
4.5 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

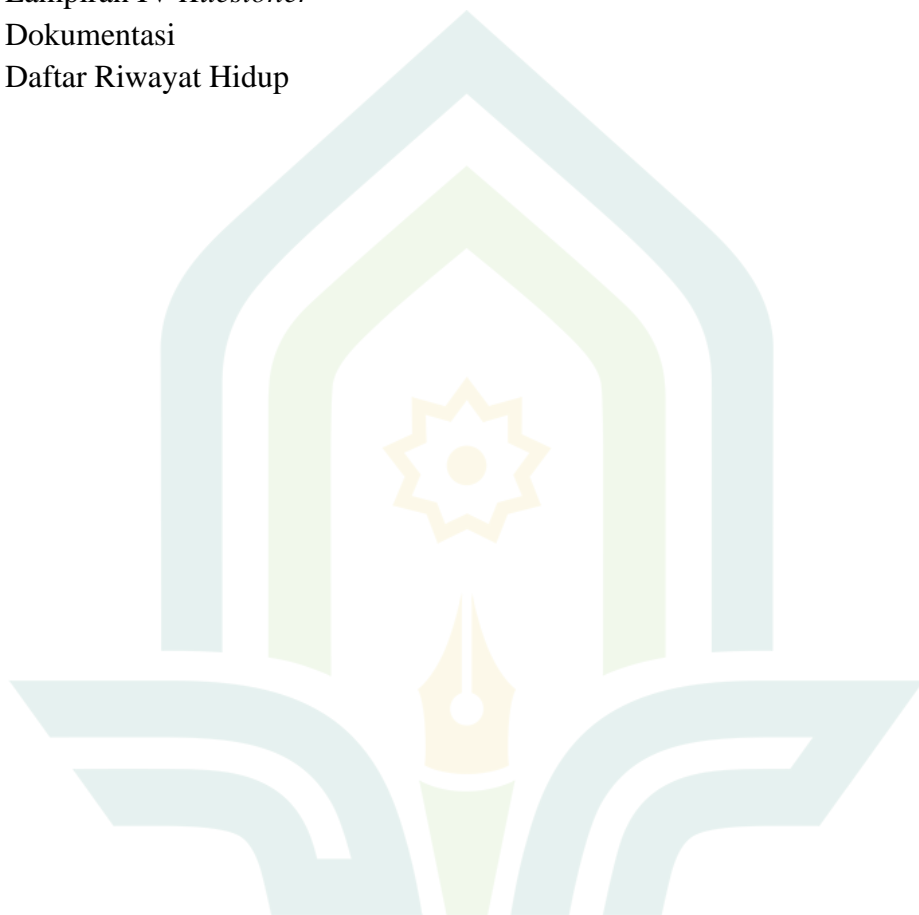


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Intensitas Puasa Senin Kamis	15
Tabel 1.2 Indikator Kecerdasan Spiritual	18
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	27
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Angket.....	31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Quesioner Intensitas Puasa Senin Kamis	31
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Quesioner Kecerdasan Spiritual	31
Tabel 4.1 Data Badan Pembina Pesantren (BPP).....	40
Tabel 4.2 Data Pimpinan Pesantren	40
Tabel 4.3 Ustadzhah Menurut Pendidikan	41
Tabel 4.4 Jumlah Santri	41
Tabel 4.5 Data Responden	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Intensitas Puasa Senin Kamis.....	44
Tabel 4.7 Hasil Validasi Intensitas Puasa Senin Kamis Variabel X	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual Variabel Y.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabelitas Intensitas Puasa Senin Kamis Variabel X.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	49
Tabel 4,11 Uji Homogenitas X Test of Homogeneity of Variances	50
Tabel 4,12 Uji Homogenitas Y Test of Homogeneity of Variances	50
Tabel 4,13 Uji Regresi Sederhana.....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Kuesioner Variabel (X) Intensitas Puasa Senin Kamis
Lampiran II Kuesioner Variabel (Y) Kecerdasan Spiritual
Lampiran III Angket Telah Di Validasi
Lampiran IV *Kuesioner*
Dokumentasi
Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam agama Islam terdapat rukun Islam yang harus dikerjakan seorang muslim untuk menyempurnakan umat Islam dalam beragama. Adapun rukun dalam Islam yang terdiri dari lima rukun yaitu syahadat, shalat, puas, zakat, dan haji (bagi yang mampu). Pada setiap ibadah yang telah Allah SWT syariatkan kepada para umat manusia tentunya mengandung makna didalamnya.

Makna yang dimaksud adalah manfaat bagi para manusia yang mengerjakan ibadah tersebut, baik itu manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu ibadah yang Allah SWT syariatkan adalah ibadah puasa. Dengan menjalankan ibadah puasa yang telah disyariatkan oleh Allah SWT sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan manusia sehingga menjadikan manusia lebih bertaqwa (Permana, 2022:44).

Menurut pandangan tasawuf puasa bukan hanya sekedar untuk menahan makan dan minum mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari melainkan harus dapat menjaga lisan serta hati. Puasa wajib maupun puasa sunnah memiliki aspek pengendalian diri bagi manusia seperti pengendalian diri dari hawa nafsu dan amarah, membentuk kematangan diri, melatih kesabaran serta meningkatkan kecerdasan (Saifullah, 2017:5).

Pada saat menjalankan ibadah puasa jiwa akan menjadi setabil serta mampu mengendalikan diri agar tidak mudah terbawa oleh emosi dan hawa nafsu manusia. Dalam Islam terdapat dua hukum dalam menjalankan puasa, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Salah satu contoh puasa wajib adalah puasa yang dilakukan ketika di bulan ramadhan atau yang biasa disebut dengan puasa ramadhan. Adapun contoh dari puasa sunnah yaitu puasa daud, puasa rojab, puasa arofah, dan puasa senin kamis (Siregar, 2021:2).

Puasa wajib merupakan puasa yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang telah memenuhi syarat. Apabila seorang muslim meninggalkan perkara yang wajib maka akan mendapatkan

dosa baginya. Sedangkan puasa sunnah adalah puasa yang dianjurkan bagi umat nabi Muhammad SAW untuk menjalankannya, jika ditinggalkannya puasa sunnah maka tidak berdosa (Agustinah, Isnaini, & Nurlaila, 2020:287).

Ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW salah satunya adalah puasa pada hari senin dan kamis atau yang sering disebut dengan puasa senin kamis. Puasa senin kamis sangat disukai oleh Rasulullah SAW beserta para sahabat-sahabatnya, menjalankan puasa senin kamis merupakan ciri dari umat Rasulullah SAW. Seperti yang telah kita ketahui bahwa perintah untuk menjalankan ibadah puasa sudah datang dari para umat-umat terdahulu. Puasa senin kamis dapat menjadi cara seseorang untuk meningkatkan kualitas nafsu manusia dari *nafs ammarah* menjadi *nafs mutmainnah* (Hamid, 2015:85).

Selain pahala yang didapatkan ketika melakukan ibadah puasa, puasa memiliki faedah yang lainnya antara lain manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Ketika seseorang berpuasa organ tubuh dalam yang berkerja untuk mencerna makanan dapat beristirahat dan sari makanan yang diserap tubuh manusia akan berkurang, dengan begitu pikiran serta otak manusia akan menjadi jernih dan segar sehingga kerja otak untuk menerima ilmu pengetahuanpun lebih tajam (Rahmi, 2015:101).

Perubahan zaman sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sosial bagi para remaja. Perubahan yang lebih mengutamakan peningkatan materi, mengutamakan egoisme dan mengutamakan kenikmatan semata. Sehingga mengakibatkan penurunan terhadap nilai keagamaan, moral, dan akhlak. Jika hal demikian tidak diberikan keseimbangan dengan aspek keagamaan maka berdampak pada penyimpangan bagi generasi muda.

Fenomena tersebut kerap kali terjadi di beberapa tempat salah satunya di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo. Seperti kurang adanya rasa memaknai akan nilai spiritual pada setiap permasalahan yang dialami oleh para siswanya, sehingga memfokuskan permasalahan tersebut kepada aspek duniawi saja

tanpa adanya keterkaitan akan makna dari permasalahan yang dialaminya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pengurus di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo melalui wawancara bahwa: “permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa disini adalah seperti rasa jenuh yang dialaminya ketika dalam proses belajar, dalam menghafal Al-Qur'an, dan permasalahan-permasalahan lainnya. Dari permasalahan yang terjadi, siswa hanya memandang bahwa hal itu adalah suatu permasalahan yang datang dari dirinya sendiri dan sekolahnya, sehingga hilangnya pandangan akan makna dari permasalahan yang terjadi” (Fachrudin, 2024).

Agama menjadi pondasi paling utama bagi para remaja dalam pembentukan jiwa yang beragama. Sehingga aturan yang terdapat dalam syariat agama dapat menjadikannya lebih disiplin untuk beribadah agar lebih dekat kepada Allah SWT, semakin meningkat ibadahnya maka akan semakin mampu dalam menghadapi ujian dalam hidupnya. Sebaliknya jika ia semakin jauh dari agama maka akan semakin sulit baginya dalam menemui ketenangan dalam hatinya.

Puasa merupakan salah satu cara untuk mendalami jiwa keagamaan pada diri seseorang. Melaksanakan ibadah puasa mampu menjadikan jiwa menjadi stabil sehingga orang yang selalu berpuasa dapat mengendalikan diri. Pengendalian diri pada manusia sangatlah penting. Dengan pengendalian diri manusia dapat menghadapi segala kesulitan yang menerpanya seperti adanya ketaatan akan ketentuan hukum pada syariat Islam, tidak melanggar kaidah beragama, dan mampu mencegah terjadinya perselisihan antar golongan.

Kecerdasan spiritual adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan terkait akan makna serta perilaku manusia dalam kehidupan, nilai-nilai, serta sebagai bentuk penilaian bahwa tindakan yang dilakukan dalam kehidupan lebih bermakna (Indriyanai, 2022:61). Seseorang

yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung berbeda pada saat menyelesaikan permasalahannya. Jika dibandingkan dengan yang lain ia akan lebih mengikuti keinginan hati nuraninya sebagai pembimbing dalam menyelesaikan permasalahannya, sehingga hati nurani akan selalu selaras dengan kebenaran agamanya.

Menurut al-Nawawi hati memiliki fungsi untuk menggerakkan, mencegah dan memperbaiki perbuatan seseorang. Beliau menjelaskan bahwa hati yang baik adalah hati yang selalu menjalankan apa yang telah diperintahnya dan menjauhi apa yang telah dilarangnya serta senantiasa ingat akan keesaan Allah SWT (Sudi, Sham, & Yama, 2017:4). Hal ini dapat mencegah terjadinya tindakan yang tidak baik pada anak di zaman sekarang yang sering kali melakukan tindakan-tindakan kurang bermoral baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo merupakan sekolah Muhammadiyah pada jenjang SMP yang ada di Wonopringgo. Awal mula adanya (MBS) Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo ini berawal dari SMP Muhammadiyah yang kemudian dikembangkan menjadi pondok Tahfidzul Qur'an. Pada tahun 2023 MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo memperoleh penghargaan *The Best Tahfidz Qur'an School* yang diberikan oleh Majelis Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Diksdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM).

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan para siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo adalah melakukan puasa sunnah senin-kamis. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo dijelaskan bahwa harapan dari adanya kegiatan puasa sunnah pada hari senin dan kamis agar dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa, sehingga para siswa dapat menyikapi segala permasalahan yang terjadi tidak terfokuskan kepada hal duniawi saja melainkan dapat menyikapi permasalahan yang terjadi menjadi ujian serta cobaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada

hambanya, sebagai bentuk peningkatan ketakwaan (Ar-Rosyid, 2024).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait penelitian yang akan dilakukan di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo. Berikut adalah identifikasi masalah tersebut:

1. Kurangnya Pemahaman Makna Spiritual dalam Ibadah

Para siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo kurang memahami makna spiritual dari ibadah yang dilakukan, terutama dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Para siswa cenderung memandang masalah sebagai hal yang duniawi tanpa mengaitkan dengan makna spiritual atau ujian dari Allah SWT.

2. Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Nilai Keagamaan dan Moral

Perubahan zaman yang mengutamakan materi, egoisme, dan kenikmatan semata mengakibatkan penurunan nilai keagamaan, moral, dan akhlak remaja. Hal ini berdampak pada keseimbangan aspek keagamaan yang seharusnya diperhatikan untuk mencegah adanya penyimpangan perilaku.

3. Kurangnya Pengendalian Diri dan Kematangan Spiritual

Meskipun puasa sunnah, seperti puasa Senin-Kamis, dilakukan di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai pengendalian diri, kesabaran, dan kematangan spiritual yang seharusnya didapat dari ibadah tersebut.

4. Kebutuhan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan dengan mengikuti hati nurani yang selaras dengan kebenaran agama, bukan hanya berdasarkan pertimbangan duniawi semata.

Secara keseluruhan, masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman makna spiritual dalam ibadah,

pengaruh negatif perubahan sosial terhadap nilai keagamaan dan moral, serta tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai pengendalian diri dan kecerdasan spiritual pada siswa. Upaya untuk mengatasi masalah ini dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman spiritual, pembinaan akhlak, dan penguatan peran hati dalam perilaku moral siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mengarah ke inti permasalahan yang terjadi maka peneliti menarik pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pembatasan Masalah pada Pemahaman Makna Spiritual Ibadah.

Penelitian akan membatasi pada bagaimana ibadah puasa dipahami oleh siswa sebagai sarana peningkatan keimanan dan ketakwaan. Serta pemahaman makna spiritual dari ibadah puasa sunnah Senin-Kamis di kalangan siswa MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

2. Pembatasan Masalah pada Pengendalian Diri dan Kematangan Spiritual.

Penelitian akan membatasi pada bagaimana puasa sunnah membantu siswa mengembangkan sifat sabar, mengendalikan hawa nafsu, dan menghadapi masalah dengan bijak. Serta efektivitas pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dalam menumbuhkan pengendalian diri dan kematangan spiritual pada siswa.

3. Pembatasan Masalah pada Kecerdasan Spiritual.

Pembatasan pada bagaimana kecerdasan spiritual mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Serta upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui praktik puasa sunnah Senin-Kamis.

Dengan pembatasan masalah ini, penelitian yang dilakukan akan lebih terfokus dan terarah, sehingga memudahkan dalam menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada di

MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN KAMIS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MBS TAHFIDZUL QUR'AN AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas siswa menjalankan puasa senin kamis di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo?
2. Apakah terdapat pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi intensitas menjalankan puasa senin kamis di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.
3. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang ada dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis,

diharapkan Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan membuka pikiran mengenai pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh melakukan intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

b. Bagi Pengajar

Manfaat bagi pengajar adalah sebagai bahan masukan dalam proses pelaksanaan intensitas puasa senin kamis di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Siswa untuk peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terdapat dilingkungan masyarakat mengenai pentingnya pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, terkait intensitas puasa senin kamis dan kecerdasan spiritual maka dapat diambil kesimpulan dari adanya tingkat intensitas puasa senin kamis yang dilakukan oleh siswa di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan serta melalui hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Determinasi sebagai berikut :

1. Intensitas pelaksanaan puasa senin kamis di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dapat dikatakan cukup terbiasa dilakukan hal tersebut berdasarkan hasil angket dari 63 siswa dengan perolehan 24 siswa tergolong baik, 28 siswa tergolong cukup dan 11 siswa tergolong rendah dalam pelaksanaan intensitas puasa senin kamis.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas puasa senin kamis berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari nilai sig. Yang diperoleh sebesar $0,017 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa intensitas puasa senin kamis “berpengaruh” terhadap kecerdasan spiritual siswa.
3. Hasil dari perhitungan menggunakan rumus Koefisien Determinasi diperoleh (R Square) sebesar 0,89, yang menjelaskan bahwa pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 8,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dalam penelitian ini :

1. Pelaksanaan intensitas puasa senin kamis agar ebih ditingkatkan serta diperbaiki dasar dalam pelaksanaan puasa senin kamis dengan berdasarkan niat *Lillahi Taala*.
2. Agara selalu mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan sepiritual yang dimiliki dengan selalu menjaga ibadah yang wajib serta menjalankan ibadah yang sunnah, meninggalkan perkara yang dilarang oleh agama dan menjauhi perbuatan yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. sehingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermanfaat dan lebih baik lagi.
3. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti masih bersifat umum serta terdapat faktor-faktor lain yang lebih konstan sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Diharapkan peneliti selanjutnya agar lebih mendalam untuk penelitian terkait pengaruh intensitas puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2023). PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP KEDISIPLINAN. *Islamic Education Journal*, 1, 12.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afif, M. K., & Fatimatuszuhro P, E. (2022). Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165). *Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 262.
- Agustinah, M., Isnaini, M., & Nurlaila. (2020). Hubungan Antara Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di SMP Pondok Pesantren Ar-Risalah Lubuklinggau . *Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 287.
- Al-Busthomi, Y. (2014). *Puasa Senin Kamis Itu Ajib*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ananda, R., & Fadhil, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori Dan Oraktek Dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Apriliani, R. (2019). *Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp It Luqmanul Hakim Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ar-Rosyid, H. (2024). *Wawancara Dengan Pengasuh Di MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo*. Pekalongan.
- Aryanto, S. (2022, Desember). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 310.

- Asdar. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Atiq, R. M. (2019). *Peran Puasa Senin Kamis Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- El-Jaquene, F. T. (2018). *Tradisi Puasa Para Nabi: Menyingkap Hikmah Dan Kedahsyatan Laku Prihatin Para Nabi Dari Nabi Adam Hingga Nabi Muhammad*. Yogyakarta: Araska.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Embong, M. (2021, Juni). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1 SUPPA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(2), 104.
- Fachrudin, R. (2024). *Wawancara Dengan Pengurus MBS Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo*. Pekalongan.
- Faizah, K. (2021). Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern And Islamic Values) Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan. *Ar-Risalah*, 19(1), 74.
- Fauziyyah, F. (2016). *“Hubungan Intensitas Zikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ferdiyanto, R. (2024). *Wawancara Dengan Asatidz* .

- Hamid, M. (2015). *Puasa Sunnah Dan Hikmahnya*. Jakarta Selatan: PT Suka Buku.
- Handayani, S. (2019, Juni). KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 294.
- Harjani, A. (2015). *Panduan Lengkap Puasa Wajib Dan Sunnah*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Hasan, S. A., & An-Nahdwi, A. A.-H. (2017). *Sirah Nabawiyah` : Sejarah Lengkap Nabi Muhmmad SAW, Terj. Muhammad Halabi Hamdi, Dkk*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Indriyanai, E. N. (2022, Januari-Juni). Profesionalitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di SD Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 61.
- Irchamni, A. (2018). “Pengaruh Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis Terhadap Tingkat Kecemasan Santri Dalam Menghafal Nadham Alfiyah Di Madrasah Diniyah Tsanawiyah “Mamba’ul Huda” Talokwohmojo Ngawen Blora. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 1(9), 110.
- Istifarin, L. (2021). PENGARUH INTENSITAS PUASA SUNAH SENIN KAMIS TERHADAP REGULASI EMOSI. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Karomi, A. (2018, Desember). Puasa Senin Dan Kamis: Sebuah Telaah Ma`Anil Hadith. *Jurnal Legitima*, 1(1), 19.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembeajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Lijan P, S., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoritik Dan Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Matondang, M. E. (2023). Pengaruh Penerapan Pembiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Peningkatan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Desa Pekubuan. *Jurnal Millia Islamia*, 02, 197.
- Muchson, M. (2017). *Metode Riset Akutansi*. Tuban: Spasi Media.
- Muhsinin, M. (2018). Puasa Tekstual Dan Kontekstual Dalam Islam. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(1), 4.
- Muna, N. (2019). *Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Akhlak Sabar Santri Darul Falah Be-Songo Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurgi, P. A., Hayati, F., & Afrianti, N. (2021). Pengaruh Program Keagamaan Puasa Senin Dan Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual. *Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 114.
- Nurhati, D. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Nursar, I. N. (2020). *Hubungan Kebiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Permana, I. S. (2022). Puasa Senin Kamis Dan Korelasinya Dengan Kecerdasan Emosional-Spiritual Siswa. *Pendidikan Agama Islam*, 44.

- Purwanto, A. (2020). Tinjauan Kecerdasan Yusuf Berdasarkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence), Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence), Kecerdasan Intelektual (Intellectual Intelligence) Dan Ketangguhan (Adversity Quotient). *Teologi Dan Pengembangan Pelahanan*, 76.
- Qulub, A. S. (2016). Pengaruh Puasa Terhadap Kecerdasan Spritual. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 5.
- Rahmi, A. (2015, Januari). Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik. *Jurnal Studi Pembinaan, Riset Dan Pengembangan Islam*, 3(1), 101.
- Rifa'i, M. (2017). Makna Puasa Dalam Tafsir Al-Jailani. *Diya Al-Afkar*, 5(2), 363.
- Saifullah. (2017). Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat. *Jurnal Mudarrisun*, 7(1), 5.
- Simamora, B. (2022, November). Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 87.
- Siregar, D. (2021). Hadis-Hadis Tentang Puasa Sunnah (Analisis Sejarah). *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 2.
- Sofiyani, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sudi, S., Sham, F. M., & Yama, P. (2017). Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis. *Al-Irsyad: Journal Of Islamic And Contemporary Issues*, 2(2), 4.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

- Suriani Sudi, F. M. (2017). Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis. *Journal Of Islamic And Contemporary*, 4.
- Susetya, W. (2015). *Keajaiban Puasa Senin Kamis*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023, Juni). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 166.
- Trivia, Y. M. (2020). *Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kejujuran Siswa Di Ma Nudia Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Untung, S. (2019). *Metode Penelitian Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wahyuningsih, S. (2021). *Dasar-Dasar Statistika*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD ARIFIN
NIM : 2120276
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : ahmaadd3249@gmail.com
No. Hp : 087795513286

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH INTENSITAS PUASA SENIN KAMIS TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MBS TAHFIDZUL QUR'AN
AL-HIDAYAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Juli 2024



AHMAD ARIFIN

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD